

## URGENSI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN DASAR DIMASA SEKARANG DAN MASA DEPAN

<sup>1</sup> Yohamintin, <sup>2</sup>Apriyanti Widiansyah

<sup>1</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, <sup>2</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Email: [yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id), [apriyanti.widiansyah@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:apriyanti.widiansyah@dsn.ubharajaya.ac.id)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi pancasila dalam pendidikan dasar di Indonesia, yang meliputi fungsi dan kedudukan pancasila pada generasi penerus bangsa. Penelitian ini mengkaji dan mempertimbangkan berbagai faktor serta fungsi dan kedudukan Pancasila dalam pendidikan saat ini, dan khususnya di masa mendatang. Data yang disajikan berasal dari survei literatur dan tinjauan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dari kajian literature. Hasil yang diperoleh dari kajian literatur bahwa Pancasila sangat penting bagi pendidikan generasi muda saat ini karena dapat membantu mereka tetap dekat dengan budaya mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan makna Pancasila dan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Pancasila, Pendidikan, Fungsi, Kedudukan*

### Abstract

*The goal of this study is to ascertain the necessity of Pancasila in Indonesian basic education, including Pancasila's role and place in the country's next generation. The role of Pancasila in education today, and particularly in the future, is examined in this study together with other issues. The information supplied was obtained through a literature study and literature survey of several pertinent sources. A qualitative method based on a literature study was employed. According to the findings of the literature review, Pancasila is crucial for the education of today's youth because it can help them stay connected to their culture and provide them the chance to think and behave in ways that are consistent with its meaning and daily life.*

**Keywords:** *Pancasila, Education, Function, Position*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik agar mereka menjadi individu yang berfungsi dengan baik dan mampu berkontribusi sebagai anggota masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Konsep ini juga mencerminkan gagasan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja global, tetapi juga mendidik mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab kepada negara (Parhan & Sukaenah, 2020).

Pendidikan Pancasila yang dimasukkan ke dalam kurikulum merupakan upaya untuk merealisasikan profil pelajar Pancasila yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, hingga SLB. Materi Pancasila menjadi representasi dari asal-usul perkembangan peserta didik sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai semangat belajar sepanjang hayat, kompetensi global, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Materi Pancasila menjadi representasi dari akar pembentukan peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang mempunyai semangat belajar sepanjang hayat, kompetensi global, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang cepat telah mengakibatkan aspek budaya Indonesia tergerus, seiring dengan kurangnya keinginan masyarakat untuk mempertahankan budaya lokal mereka. Budaya Indonesia yang dulu dikenal dengan sikap ramah, gotong royong, saling membantu, dan santun, kini terpengaruh oleh budaya asing (Oktari & Dewi, 2021). Selain itu, terlihat bahwa nilai-nilai Pancasila mulai terkikis pada generasi muda saat ini yang cenderung lebih memilih hal-hal praktis dan tertarik untuk mengikuti tren fashion, makanan, dan budaya dari luar Indonesia. Faktor lain yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mulai dilupakan oleh generasi muda adalah meningkatnya kasus tawuran antara pelajar, serta adopsi gaya berpakaian yang lebih Barat. Meningkatnya kasus kekerasan, pencurian, penyebaran hoaks, dan memburuknya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi akibat dari kecenderungan generasi muda yang lebih suka memakai bahasa gaul dan perilaku yang menyimpang dari norma budaya yang ada (Resmana & Dewi, 2021). Generasi muda dalam era globalisasi saat ini sangat rentan terpengaruh oleh ideologi asing, sehingga mengubah kebiasaan dan perilaku sehari-hari mereka. Karakter Pancasila telah mengalami perubahan drastis.

Semua tantangan yang dihadapi oleh Indonesia menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah mengalami kerusakan dalam kehidupan rakyat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, persoalan-persoalan yang muncul di negara tercinta ini harus ditangani untuk menggambarkan betapa pentingnya Pendidikan Pancasila. Termasuk di antaranya adalah korupsi, kemerosotan moral, narkoba,

terorisme, dan sebagainya. Mengingat hal ini, pendidikan Pancasila menjadi suatu keharusan untuk diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama pada perguruan tinggi (Nasution, 2016). Fungsi Pancasila dalam pendidikan adalah untuk memastikan bahwa generasi muda tidak kehilangan akar budayanya sendiri dan mempunyai cara berpikir dan bertindak yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila di kesehariannya.

Dengan didasarkan cita-cita dan tujuan bangsa, pendidikan Pancasila menjadi penting dalam memberikan kemampuan kepada rakyat negara Indonesia dalam mengetahui, menganalisa, dan menjawab tantangan yang dihadapkan pada masyarakat secara konsisten serta berkelanjutan. Hal ini memunculkan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai pendidikan nasional, terutama di zaman ini ketika generasi muda tampaknya kurang menyadari hal tersebut. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk melakukan kajian mendalam serta analisis kepada berbagai elemen, juga mengkaji fungsi dan kedudukan Pancasila dalam pendidikan saat ini, terutama dengan mempertimbangkan konteks masa depan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode *literature review*. Pada penelitian ini peneliti memakai pedoman observasi dan studi pustaka sebelum melakukan penelitian, serta mengumpulkan asal teks yang relevan guna mengumpulkan data. Data dikaji secara narasi dan signifikan (Somantri, 2005; Masrukhin, 2014). Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pengolahan data pada kajian literature ini, yakni: *pertama* memformulasikan permasalahan terkait urgensi pancasila dalam pendidikan dimasa sekarang dan akan datang, *kedua* peneliti menghimpun sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder yang berasal dari teori-teori para ahli, penelitian terdahulu, dan observasi lapangan, *ketiga* peneliti mengevaluasi data-data yan telah dikumpulkan, *keempat* peneliti melakukan analisis dan interpretasi mengenai urgensi pancasila, kedudukan dan fungsinya dalam pendidikan dimasa sekarang dan masa depan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Urgensi Pancasila :Kedudukan dan Fungsi Pancasila**

Pancasila adalah dasar pandangan hidup bangsa yang sebagai tolok ukur masyarakat buat menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan adanya arus globalisasi kebudayaan berasal luar berkiprah semakin cepat mengakibatkan perlahan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila luntur. Pancasila adalah sumber asal segala aturan bermasyarakat pada Indonesia, hal itu berarti kehidupan di Indonesia harus tunduk patuh melaksanakan nilai-nilai Pancasila (Wandani & Dewi, 2021) . Nilai-nilai Pancasila telah ada semenjak kerajaan kuno di Indonesia. Nilai yang dikembangkan yaitu nilai religius, rasa saling menyayangi dan mempunyai rasa persatuan satu sama lain, dan gotong royong yang telah ada sejak dahulu. Pancasila artinya harapan bangsa Indonesia (Hidayat & Dewi, 2021).

Setiap negara pada global mempunyai landasan pemerintahan yang berfungsi menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan negara. Seperti Indonesia, Pancasila dijadikan dasar negara atau

ideologi negara buat mengatur penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini sesuai dengan alinea 4 alinea pertama Undang-Undang Dasar 1945 yg berbunyi: “Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UUD negara Indonesia yang berbentuk pada suatu susunan negara”.

Kedudukan Pancasila menjadi dasar negara memakai demikian secara legal dan konstitusional diabadikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang memaparkan cita-cita hukum aturan dan norma hukum yang mengatur aturan dasar negara Republik Indonesia yang tertuang dalam Pasal-pasal Undang-Undang Dasar 1945 dan diatur memakai peraturan perundang-undangan. Pancasila bukan hanya hukum tata negara, tetapi juga hukum negara, intinya ialah asal berasal segala asal aturan. Artinya pada dasarnya seluruh peraturan perundang-undangan harus berdasarkan dan tidak menyimpang dari Pancasila.

## 2. Tantangan Pancasila Sebagai Ideologi Negara di Era Globalisasi

Globalisasi membawa perubahan struktur dunia internasional. Perubahan ini secara cepat berdampak pada bagaimana negara-negara berkembang. Kemerosotan nasionalisme Indonesia adalah salah satu konsekuensi dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus meningkatkan kewaspadaan nasionalnya, serta keluwesan dan keyakinan kognitifnya. kemampuan untuk menghadapi tantangan yang sangat mendasar yang menentukan kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan berpolitik, serta jiwa dan nasionalisme. Benteng Terakhir adalah keyakinan bangsa yang berlandaskan negara Pancasila, yang menjadi landasan untuk mengatasi tantangan zaman yang terus muncul.

Dalam hal globalisasi yang menjadi identitas dan karakter bangsa Indonesia saat ini, Pancasila berfungsi sebagai dasar pedoman, ide, motivasi, dan perilaku, serta baku pembenarannya. memakai sikap, adat istiadat, dan tindakan orang Indonesia dengan cara ini sehingga mencerminkan nilai-nilai pancasila (Wandani, 2021). Nilai-nilai nasionalisme bangsa mulai kehilangan relevansinya saat berhadapan dengan dunia global. Penyebaran budaya asing adalah penyebabnya. Sebaliknya, tidak ada batas yang membedakan budaya mana yang dapat diterapkan atau tidak. Pancasila akan berfungsi sebagai filter dan dapat mencegah anak bangsa dari kejahatan yang disebabkan oleh globalisasi ketika diterapkan. Di era globalisasi, Pancasila menghadapi tantangan yang dapat mengancam eksistensi kepribadian bangsa. Selain itu, secara suka atau tidak suka, Indonesia sekarang berada di pusaran globalisasi. Tetapi perlu diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia tidak boleh kehilangan karakteristiknya ketika berada di tengah-tengah globalisasi dunia.

Berikut tantangan globalisasi sesuai nilai pancasila:

### a. Nilai kesatu

Salah satu nilai utama Pancasila adalah mengkristalisasi nilai-nilai budaya yang muncul dalam masyarakat selama kehidupan beragama (Waidl dkk, 2002). Selain itu, ada tantangan

tambahan karena prinsip-prinsip yang berubah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dikandung Prinsip Pertama. Ideologi ini dapat berupa sosialis, komunis, teokratis, atau liberal. Namun, pada komunisme dan sosialisme, pandangan materialistis menjadi dasar pemahaman, dan manusia mempunyai hak untuk memilih nasib sendiri dan tidak terikat oleh dewa, yang membuat mereka ateis (Sutono, 2015). Sebaliknya, sekularisme adalah filosofi yang menempatkan agama di luar ranah pemerintahan. Ideologi yang dikenal sebagai teokrasi menganggap agama dan negara sebagai satu kesatuan. Liberalisme artinya paham yang berkembang dari akar rasionalisme dan individualisme dan menempatkan nilai-nilai individual serta kebebasan menjadi nilai tertinggi pada kehidupan bermasyarakat serta berbangsa (Khairani, 2022).

b. Nilai kedua

Perilaku anak negeri ini menunjukkan masalah penting lainnya. Selama era globalisasi, yang begitu terbuka kepada gosip dan digambarkan sebagai kebebasan tanpa batas, pelecehan, persekusi, dan penistaan terjadi. Selain itu, nilai kedua ini harus diperhatikan: dinamika terorisme dan fakta bahwa sebagian masyarakat terjebak dalam pemikiran dan tindakan radikal (Silitonga, 2020).

c. Nilai ketiga

Setelah munculnya pesimisme dan hegemonisme dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi sulit bagi warga untuk menerapkan nilai-nilai sila pancasila. Sebaliknya, intervensi sektarian dan hegemoni komunitas adalah konsep yang didasarkan pada konsep grup eksklusif yang memakai eksklusifitas yang dianggap sebagai komunitas mayoritas (Silitonga, 2020).

d. Nilai keempat

Sila keempat mengandung nilai-nilai yang menghormati demokrasi dan bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa, yang menciptakan persatuan dan kesatuan. dalam negeri dan untuk mengembangkan kebajikan bersama. Warga Indonesia menghadapi masalah dengan politik ciri-ciri, politik irasional, dan penerapan kebijakan moneter.

e. Nilai kelima

Keluarnya ide-ide seperti kapitalisme, hedonisme, dan individualisme adalah tantangan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari sila kelima adalah merealisasikan keadilan dalam kehidupan masyarakat dan negara.

### 3. Fungsi Kedudukan Pendidikan Pancasila Dalam Masa Sekarang

Pancasila sangat penting bagi pendidikan generasi muda ketika ini sebab dapat membantu mereka tetap dekat dengan budaya mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk berpikir dan bertindak sesuai memakai makna Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Jenis pendidikan ini wajib diwariskan kepada generasi berikutnya. Pada rangka membangun akhlak yang baik dan mulia, pendidikan pancasila sangat penting bagi generasi Indonesia. Pancasila mempunyai beberapa peran krusial dalam pendidikan saat ini. Berikut adalah ialah beberapa peran Pancasila pada pendidikan saat ini:

*a. Menjadi Landasan Filosofis*

Pancasila ialah dasar negara Indonesia didalamnya terkandung nilai-nilai dan asas-asas yang menjadi landasan bagi eksistensi warga, bangsa serta negara. Landasan adalah alas, tumpuan, atau pondasi. Istilah landasan bisa diartikan menjadi dasar. Memakai istilah ini dapat dipahami bahwa landasan artinya pijakan, tumpuan atau titik tolak, landasan yang di mana sesuatu berdiri (Made et al., 2022) . Landasan filosofis Pancasila sepenuhnya berdasarkan di pemikiran filosofis tentang bangsa Indonesia. Sebagai akibatnya topik filosofis tadi dipergunakan buat membentuk bangunan Pancasila. Nilai-nilai filosofis yang terkandung pada Pancasila bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat Pancasila sebagai falsafah pendidikan, maka wajib dimengerti bahwa Pancasila artinya pandangan hidup yang diyakini dan menghidupkan kehidupan masyarakatnya. Mengidealkan proses pembangunan bangsa memerlukan upaya yang berfokus agar nilai-nilai Pancasila bisa diwujudkan melalui proses pembentukan. Pancasila artinya sumber yang berharga buat memandu proses pendidikan yang jelas terarah pada yang akan terjadi pendidikannya, sebagai akibatnya dapat membentuk generasi Indonesia yang diidealkan seperti yang diinginkan, yaitu manusia yang mampu merealisasikan seluruh potensinya, menjalani kehidupannya dengan penuh tanggung jawab pada membimbing semua aspek atau dimensi kehidupan mereka (Sutono, 2015).

Berikut adalah artinya beberapa nilai Pancasila yg dapat menjadi dasar dalam pendidikan:

1) Sila pertama:

Nilai ini mengajarkan kepada individu untuk mempercayai adanya Tuhan yang Maha Esa. Dalam pendidikan, nilai ini menekankan pentingnya mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghormati keberagaman agama.

2) Sila kedua:

Nilai ini mengajarkan pentingnya menghargai martabat dan kesetaraan setiap individu, serta mendorong pembentukan karakter yang adil dan beradab dalam hubungan antarmanusia. Dalam pendidikan, nilai ini mengarahkan untuk membangun sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

3) Sila ketiga:

Nilai ini menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam pendidikan, nilai ini mengajarkan pentingnya rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta pemahaman tentang kebhinekaan Indonesia.

4) Sila keempat:

Nilai ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama. Dalam pendidikan, nilai ini mengajarkan pentingnya pengembangan sikap demokratis, partisipatif, serta keterampilan berdemokrasi.

5) Sila kelima:

Nilai ini menekankan pentingnya pembangunan yang adil dan merata, serta penghapusan segala bentuk ketidakadilan. Dalam pendidikan, nilai ini mengajarkan pentingnya pengembangan kesadaran sosial, kepedulian terhadap sesama, serta upaya untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat (Wibowo, 2020).

b. *Memperkuat identitas Nasional*

Pancasila artinya landasan hidup bangsa Indonesia yg mencerminkan nilai-nilai, jati diri dan karakter bangsa. Pancasila berperan krusial pada memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Pelestarian jati diri bangsa dapat dilaksanakan memakai banyak sekali cara, mirip mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Di bidang pendidikan kita seharusnya menyelidiki serta melestarikan budaya lokal, lebih bangga memakai produk lokal, membaca buku ihwal perjuangan para pahlawan serta mengunjungi tempat sejarah, dan mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan memakai mempererat ikatan silaturahmi sesuai nilai-nilai Pancasila supaya bangsa Indonesia rasa cinta tanah air (Saputro, 2022). Hal ini dapat membantu siswa tahu serta menghargai warisan budaya serta sejarah negaranya serta mengembangkan rasa cinta dan bangga kepada Indonesia. Melalui upaya di atas, Pancasila dapat memperkuat jati diri bangsa dalam pendidikan memakai mendidik generasi muda yang mempunyai kesadaran nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, persatuan serta kesatuan. seluruh ini bisa membantu mempersiapkan peserta didik buat menjadi masyarakat negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa (Hidayat, 2021).

c. *Mendorong Toleransi dan Kerukunan,*

Pancasila mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama, suku, ras dan budaya. dalam pendidikan, pancasila dipakai sebagai indera buat menghormati dan menghargai keberagaman Indonesia. siswa diajarkan untuk menghormati hak individu, memahami perbedaan serta konsisten memakai masyarakat negara.

Toleransi pada kalangan pelajar merupakan membiarkan orang lain mempunyai kebebasan dengan yang tercantum pada pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu elemen kunci yang dapat memengaruhi cara berpikir generasi muda di negara ini adalah pendidikan di dalam kelas (Situmeang et al., 2023). Toleransi menumbuhkan rasa kebersamaan, kasih sayang satu sama lain, dan ketenangan, keamanan, dan kenyamanan dalam lingkungan sosial dengan mengajarkan toleransi kepada orang lain, maka toleransi sangat membantu dalam interaksi sosial. Pancasila mengacu pada cara hidup warga negara yang diwujudkan dalam cita-cita Pancasila, yang masing-masing mempunyai makna berbeda yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yani & Darmayanti, 2020). Dengan demikian, Pancasila mendorong toleransi dan kerukunan antar peserta didik dalam pendidikan. Guna menyelidiki serta menerapkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajarkan buat menghargai perbedaan,

membentuk toleransi, merampungkan perseteruan secara tenang serta membentuk masyarakat yang serasi. Hal ini penting buat membuat generasi yang dapat berinteraksi dengan baik serta saling menghormati di masa depan.

*d. Pendidikan Politik*

Pendidikan pancasila berperan penting dalam mempengaruhi politik melalui kesempatan pendidikan lingkungan sekolah khususnya bagi peserta didik dan rakyat di umumnya (Rahman, 2018) . Seluruh kalangan masyarakat, terutama generasi muda, wajib mendapatkan pendidikan politik yang kuat untuk menanamkan cita-cita ilmu politik dalam hati dan pikiran mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Generasi muda harus mempunyai pengetahuan politik yang baik agar dapat memahami tanggung jawab dan hak-hak mereka sebagai warga negara dan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan, dalam arti luas, mengacu pada tindakan mendidik seseorang tentang sistem politik ideal yang akan diciptakan. Pendidikan politik melibatkan lebih dari sekadar belajar tentang subjek; pendidikan politik juga melibatkan belajar bagaimana berperilaku dengan cara yang menjunjung tinggi hukum (Dewi, 2022).

*e. Pendidikan Karakter*

Pendidikan moral perlu diberikan sejak dini, khususnya dimulai dari pendidikan dasar. Implementasi Pancasila dalam bidang pendidikan sangat diperlukan karena akan memberikan efek positif bagi generasi penerus bangsa yang elit (Latifah, 2019). Prinsip-prinsip yang tercakup dalam setiap sila Pancasila merupakan landasan yang menjadi dasar dari upaya pengembangan karakter yang baik (Lestari & Kurnia, 2022; Widiansyah, 2023) . Agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang kuat, sangat penting untuk menciptakan karakter yang sinkron dengan cita-cita Pancasila. Agar generasi penerus bangsa dapat menjunjung tinggi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menerapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perlu bagi kita untuk menemukan cara-cara untuk menerapkan nilai-nilai individual Pancasila kepada generasi muda bangsa. Hal ini akan membantu memastikan bahwa generasi penerus bangsa mempunyai karakter bangsa yang kuat (Sallamah & Anggraeni, 2021; Rachmah, 2013).

#### **4. Fungsi Kedudukan Pendidikan Pancasila Di Masa Depan**

Pancasila akan terus memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan. Pada era yg berkembang pesat, Pancasila dapat berperan krusial dalam menghasilkan arah serta tujuan pendidikan mengingat tantangan masa depan. Berikut ialah beberapa peran Pancasila di masa depan pada pendidikan:

- a. Karakter serta Etika:

Pancasila akan terus menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Menghadapi tantangan sosial, ekonomi, serta teknologi yang kompleks, pendidikan yang dilandasi nilai-nilai Pancasila bisa membantu berbagi siswa yang beretika, berintegritas, bertanggung jawab, dan mempunyai kepemimpinan yang baik (Sutisna, 2022).

b. Pendidikan multikultural serta toleransi:

Globalisasi dan keanekaragaman budaya semakin mempengaruhi masa depan. Pancasila dapat menjadi dasar pendidikan multikultural yang menghargai perbedaan dan mengedepankan toleransi. Di masa depan, siswa akan diajarkan menghormati serta memahami keragaman budaya, agama, serta pandangan dunia yang tidak sama (Wika dkk, 2021).

c. Pendidikan partisipatif:

Ke depan, Pancasila dapat bekerja untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pancasila menekankan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai akibatnya pendidikan ke depan harus mengklaim tidak adanya subordinat serta seluruh orang, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, memperoleh kesempatan pendidikan yang adil serta setara (Yani, 2020).

d. Pendidikan teknologi dan inovatif:

Masa depan akan semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan penemuan. Dalam konteks ini, Pancasila dapat menjadi panduan pemakaian teknologi secara bertanggung jawab serta beretika yang berdampak positif bagi masyarakat. Pendidikan masa depan wajib mempersiapkan peserta didik untuk tahu implikasi teknologi, mendukung privasi serta keamanan, serta memakai teknologi untuk kebaikan.

e. Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan:

Pancasila berperan penting dalam pendidikan masa depan yang berfokus pada kesadaran serta kelestarian lingkungan. Siswa harus diajarkan pentingnya konservasi, keberlanjutan ekonomi serta keadilan sosial. Nilai-nilai Pancasila mirip gotong royong dan keadilan sosial dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan merealisasikan warga yang lestari (Sutisna, 2022). Pendidikan Pancasila yang diperkenalkan menjadi mata pelajaran umum pada semua jenjang pendidikan, mempunyai maksud serta tujuan lain, antara lain membangun pemahaman bernegara pada kalangan masyarakat negara dan menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air di generasi muda kelanjutan bangsa. Seperti yang dinyatakan oleh Maksum dkk. (2019), tujuan selanjutnya merupakan peningkatan generasi warga negara yang akan menjunjung tinggi keamanan dan kehormatan nasional. Ketika generasi muda secara aktif berpartisipasi dalam pertumbuhan, hal itu akan menunjukkan rasa tanggung jawab mereka. Generasi muda dengan rasa tanggung jawab akan mampu menyeleksi dampak dari dunia luar, menyerap yang positif saja, dan menyaring yang negatif yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

**KESIMPULAN**

Pancasila sangat penting bagi pendidikan generasi muda saat ini karena dapat membantu mereka tetap dekat dengan budaya mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan dalam berpikir dan bertindak sejalan dengan makna Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Jenis pendidikan ini harus diwariskan kepada generasi berikutnya dan dapat bermula ditanamkan melalui pendidikan dasar. Dalam rangka menciptakan akhlak yang baik dan mulia, pendidikan pancasila sangat penting bagi generasi muda Indonesia.

Di era yang berkembang pesat, Pancasila dapat berperan penting dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan mengingat tantangan masa depan. Tujuan dan sasaran lain dari pendidikan pancasila termasuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara pada generasi penerus serta memupuk pengetahuan yang lebih baik tentang negara di kalangan masyarakat. Tujuan selanjutnya adalah untuk menumbuhkan generasi baru yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kehormatan bangsa. Keterlibatan aktif generasi muda dalam pembangunan akan menunjukkan rasa tanggung jawab ini. Generasi muda yang bertanggung jawab akan menyaring pengaruh dari luar, menyerap hal-hal yang baik dan menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, L. (2022). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. 12(2), 114–125.
- Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 35–38.
- Hidayat, A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(Nomer 1), 50–57.
- Khairani, I. A., & Anggraeni, D. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi Masa Kini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1128–1132.
- Latifah. (2019). Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Elementary Education*, vol 1, No 1
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Made, N., Cahyani, M., Wayan, N., & Damayanti, E. (2022). Unsur-Unsur Dan Filosofis Pendidikan. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(Pedalitra II), 111–116. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2309>
- Maksum, A., Febrianto, P. T., & Wahyuni, E. N. (2019). Interpretation of democracy, pluralism and tolerance among the young activists of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(3), 275. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i32019.275-289>
- Masrukhin, H. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nasution, T. (2016). *Pendidikan Pancasila Edisi Revisi 1* (P. H. A. H. Hasibuan, Ed.; Edisi Revi). CV. Merdeka Kreasi Group.

- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p360-368>
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945. *WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7–14. <http://www.waspada.co.id>
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8385>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Sallamah, D., & Anggraeni, D. (2021). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(8), 4–9.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*. 05(04), 16622–16629.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., Sukatmi, S., & Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 327–338. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>
- Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila Sebagai Filsafat Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(No.1), 666–678. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/628/578>
- Waidl, A., Usman, A., Asroni, A., Gazali, H., & Kholiluddin, T. (2002). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan* (M. Kodim, Ed.; Cetakan Pe). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Pancasila Sebagi Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*, 6(1), 10–19. <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/678/574>
- Widiansyah Apriyanti, Yohamintin. (2023). Keharusan dan Kemungkinan Pendidikan dalam Konteks Merdeka Belajar serta Paradigma Pembelajaran Abad 21. *Indonesian Journal of Elementary Education*, vol 5 No. 1
- Yani, F., & Darmayanti, E. (2020). Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48–58.